

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola tidak bisa dipungkiri menjadi olahraga terpopuler di dunia maupun di Indonesia. Dengan permainan yang *simple* serta mudah dimainkan dimana saja, membuat Sepak bola terus digemari oleh pencintanya. Hal ini berdampak pada perkembangan klub-klub Sepak bola di dunia, mereka terus berbenah untuk menjadi klub dengan predikat terbaik. Berbagai fasilitas dan kebutuhan atlet klub Sepak bola diberikan, demi kenyamanan dan keberhasilan atlet dalam menjalani kompetisi. Tujuan akhirnya tentu untuk menggapai prestasi sebanyak-banyaknya. Bentuk perkembangan Sepak bola yang nyata adalah, kesadaran klub-klub Sepak bola akan pentingnya pendidikan usia dini bagi masa depan klub mereka dan keberhasilan atlet ketika menjalani musim kompetisi. Tentu atlet akan berhasil ketika kenyamanan dan kebutuhannya selama kompetisi tersedia dengan baik. Hal ini yang membuat klub-klub Sepak bola membuat *training center* untuk klub Sepak bola mereka. Satu area dengan berbagai fasilitas utama pendukung atlet, dan area penunjang lainnya untuk kebutuhan klub Sepak bola mereka.

Klub-klub Sepak bola di Indonesia belum mempunyai area *training centre* yang dapat dikatakan terpusat dan nyaman untuk para atlet. Hal tersebut berpengaruh kepada prestasi dan keberhasilan mereka dalam berkompetisi, sehingga klub Sepak bola Indonesia minim prestasi di kancah Asia. *Training center* ini diperlukan sebagai pusat pelatihan satu atap bagi atlet dan pengurus klub Sepak bola. Atlet dapat menjalani latihan dengan fokus dan stamina yang cukup karena jarak area latihan yang berdekatan. Para pengurus klub dapat bekerja dengan baik secara profesional karena memiliki area kerja yang nyaman. Kurangnya perhatian dan minimnya fasilitas bagi para atlet maupun lembaga atau klub yang berkecimpung pada dunia Sepak bola menjadi poin utama. Pembuatan *Training centre* merupakan salah satu dari sekian cara, agar klub Sepak bola meraih prestasi terbaik. Pembinaan dengan metode *training centre* dari klub sepak

bola, berupa pemusatan studi sebuah kegiatan tertentu, peserta tinggal untuk sementara waktu dan memiliki sarana-sarana dan fasilitas untuk tujuan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah dari perancangan *training center* ini adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya *training centre* klub Sepak bola di Indonesia.
2. Kebutuhan fasilitas dan sarana latihan bagi *training centre*, antara lain:
 - a. Fasilitas latihan kebugaran.
 - b. Fasilitas latihan teknik.
 - c. Fasilitas pemulihan pasca pertandingan.
 - d. Fasilitas tempat tinggal.
 - e. Fasilitas tempat makan bersama dengan gizi yang diatur.
 - f. Fasilitas operasional.
3. Membutuhkan zona yang teratur bagi *training centre*.
4. Membutuhkan pengolahan elemen interior terhadap fokus dan kegiatan atlet.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berlandaskan dari identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat *training centre* bagi klub Sepak bola yang ideal ?
2. Bagaimana memenuhi fasilitas dan sarana menjadi ideal ?
3. Bagaimana membuat zonasi menjadi teratur dan ideal ?
4. Bagaimana mengolah elemen interior menjadi ideal ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran perancangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Membuat *training centre* yang ideal dengan seluruh sarana dan fasilitas penunjang. Sehingga dapat memwadahi seluruh kegiatan utama dan aktifitas lain klub sepak bola. Menghasilkan bentuk visual yang menerapkan hasil dari visi misi klub sepak bola, serta aktifitas utama para atlet di *training centre*. Hasil yang dikeluarkan berupa, program ruang, sirkulasi ruang, bentuk dan pengolahan tata furnitur, serta konsep dari interior *training centre*.

2. Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah:

- a. Menghasilkan sesi latihan menjadi optimal dan bisa dirasakan oleh atlet.
- b. Latihan yang sesuai strategi dan taktik yang disusun pelatih.
- c. Membuat atlet merasa nyaman, positif serta penuh energi ketika berada di *training centre*.
- d. Para official dapat bekerja dengan baik dengan para atlet, sehingga dapat menimbulkan kesan dan hubungan yang positif.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini memiliki beberapa poin yang bermanfaat dari pengguna *training centre*, adalah sebagai berikut:

- a. Membuat atlet tetap fokus dan terjaga stamina karena area training center yang berdekatan antar areanya.
- b. Memberikan fasilitas serta sarana penunjang bagi atlet, sehingga atlet dapat berlatih dengan fasilitas yang memadai dan sarana yang mendukung.
- c. Menjadikan interior *training centre* sebagai area yang penuh akan motivasi, sehingga baik bagi psikologis atlet.
- d. Dapat menjadi acuan untuk membuat *training centre* lainnya.

1.6 Ruang Lingkup Perancangan

Adapun ruang lingkup perancangan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Perancangan *training centre* ini berlandaskan oleh kebutuhan dan kegiatan klub sepak bola.
2. Elemen interior yang akan digunakan pada perancangan meliputi plafond, lantai dan dinding. Serta bentuk dan tata letak furnitur.
3. Perancangan pada *training centre* ini dikategorikan menjadi 3 zona, atlet, zona operasional, zona umum dan zona latihan, antara lain :
 - a. Zona Atlet
Meliputi area kamar atlet, kamar pelatih, ruang makan dan *lounge* atlet.
 - b. Zona Operasional
Meliputi manajer klub, manager area, ruang administrasi, ruang operasional, ruang rapat, ruang konferensi dan ruang medis.
 - c. Zona Umum
Meliputi resepsionis, kantin, ruang tunggu, galeri, ruang media, dan toko souvenir.
 - d. Zona Latihan
Meliputi area latihan kebugaran, ruang kelas seminar, area latihan senam, ruang ganti dan loker, hingga kolam *recovery* dan kolam renang mini.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan dibagi menjadi 4 poin, adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Metode observasi adalah metode dengan pengamatan langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. (*Mardalis, 1995, hlm. 63*). Metode observasi ini dilakukakn dengan cara mengamati beberapa objek sejenis. Pada kasus ini *training centre*, pusat kebugaran, mess altet dan area latihan atlet. Setelah melakukan

observasi, data tersebut di analisa sesuai kebutuhan dari *training centre* yang nantinya akan dirancang.

2. Wawancara

Wawancara riset adalah percakapan 2 orang yang dimulai oleh pewawancara dengan tujuan khusus untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan topik penelitian dan di titik beratkan pada isi tujuan deskripsi, prediksi dan penjelasan sistematis (*Cannell dan Kahn, 1986 ; 527-528*). Metode wawancara ini, akan dilakukan kepada beberapa narasumber yang berkaitan mengenai kebutuhan para atlet ketika latihan dan penggunaan ruang untuk klub di *training centre*.

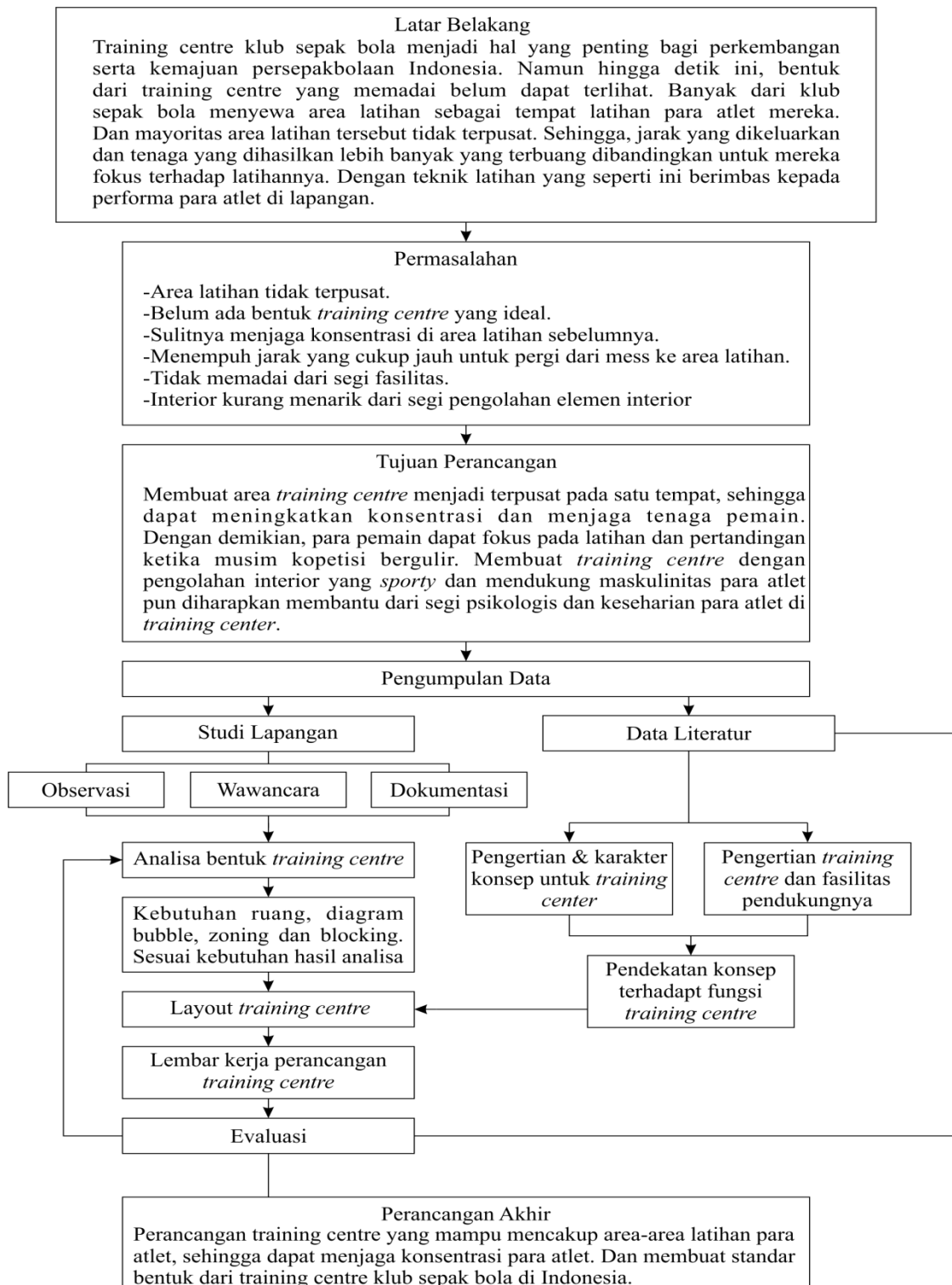
3. Literatur

Data dengan bukti yang konkret atau ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa hasil contoh *repository* mengenai *training centre* atau objek sejenis.

4. Dokumentasi

Dokumen dalam hal ini berarti segala macam bentuk atau benda yang tertulis maupun tidak tertulis (*Surakhmad, 1980, hal. 123*). Dapat menjadi data pendukung ketika wawancara dan observasi dilakukan. Dalam bentuk foto, dapat mendukung memvisualisasikan keadaan atau bentuk terakait. Dalam bentuk rekaman suara hasil wawancara, dapat menjadi bahan untuk di analisa.

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1
Kerangka Perancangan
Sumber: Analisa Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I	: Pendahuluan
BAB II	: Kajian Literatur
BAB III	: Konsep Desain
BAB IV	: Analisa Desain
BAB V	: Penutup